

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Inovasi Pembelajaran SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang sebenarnya terlaksana dengan inovatif dan menyenangkan, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana prosedur, implementasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran SKI (*Studi Multisitus* di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung).

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat *dari* suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.⁴⁷

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* 52

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif .sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”⁴⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).⁵⁰

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan Inovasi Pembelajaran SKIdi MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif .

Penelitian ini termasuk penelitian studi multisitus karena peneliti ingin meneliti dan mendiskripsikan fokus penelitian yang terjadi di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif . peneliti berusaha mendiskripsikan dengan jelas Inovasi

⁴⁸Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bndung: remaja rosdakarya, 2002), hal. 4

⁴⁹Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: raja grafindo persada, 1998), hal. 22

⁵⁰Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta: gajah mada press, 2005), hal. 31

Pembelajaran SKI di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung yang keduanya merupakan lembaga yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sehingga kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.⁵¹ Hal ini tentu ada keuntungan dan kekurangannya. Salah satu keuntungan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian untuk mengumpulkan data. Sedangkan kelemahannya dalam menginterpretasi data dan fakta peneliti dipengaruhi oleh persepsi dan kesan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya subjektivitas baik dari peneliti maupun responden. sebagai instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.⁵²

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 169-173

itu peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu dua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principel* seorang peneliti. Adapun prinsip etika (*ethical principel*) yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan;
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian jika diperlukan;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari.

Penelitian yang mengangkat masalah inovasi pembelajaran SKI di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif Tulungagung tentu akan melibatkan sejumlah pengelola madrasah, yakni kepala madrasah, guru mapel SKI, dan siswa yang dijadikan informan. Mengingat hal tersebut kehadiran peneliti akan menyesuaikan dengan waktu dan kesiapan informan. Untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan madrasah akan dilakukan siang hari pada jam sekolah, agar informasi yang terkumpul benar-benar

sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada Kepala sekolah di dua lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena keduanya merupakan sekolah yang menggunakan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajarannya dan keduanya sama-sama menggunakan kurikulum dinas pendidikan agama. MA Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan milik yayasan pendidikan islam yang notabene banyak terpengaruhi kehidupan pesantren.

Secara geografis MA Darul hikmah terletak disebelah utara yang terletak di Jl.K.H.abu mansyur 1 Tawang Sari-Kedungwaru-Tulungagung dan MA Al Ma'arif NU terletak di Jl.P.Diponegoro NO 2 Kabupaten Tulungagung.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih kuat, sehingga diperlukan dua lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Lokasi yang dipilih sama-sama MA yang ada di Kabupaten Tulungagung namun dalam pengembangannya mempunyai pola berbeda pada masing-masing lembaga.

3. Semua lokasi penelitian berada di satu kawasan yaitu Kabupten Tulungagung, sehingga sedikit banyak akan memiliki kesamaan bentuk budaya dan tata nilai yang akan mempermudah penelitian, baik dari proses maupun hasilnya.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.”⁵³ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Menurut Lorfland dan Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”⁵⁴ Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian.⁵⁵ Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (purposive sample) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1. *Person*

yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁵⁶ Ucapan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian

129 ⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

⁵⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131

⁵⁵Moleong, *Metodologi...*, hal. 107

172 ⁵⁶Suharsmi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: rineka cipta, 2010), hal.

ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama Yang dituangkan melalui catatan tertulis.

2. *Place*

yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁵⁷Data yang berupa kondisi fisik sekolah dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di sekolah menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto) dan video sehingga diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, simbol-simbol lain.⁵⁸ Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen yang berupa catatan-catatan, dan arsip-arsip yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara *Information Hunter* dengan *Information Supplyer*.⁵⁹Wawancara merupakan metode yang penting dalam penelitian kualitatif.Menurut Benister kekuatan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah kemampuannya dalam mengeksplorasi makna-makna subjektif yang difahami individu terkait dengan topik yang sedang diteliti.Selain itu,

⁵⁷*Ibid...*, hal.172

⁵⁸*Ibid*

⁵⁹Sutrisno hdi, *Metodologi Research I*, (yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992), hal. 192

wawancara juga potensial untuk memperoleh dan menggali pengalaman individu secara mendalam mengikuti alur pembicaraan yang memungkinkannya ide-ide baru yang relevan dengan penelitian.⁶⁰

Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk *semi structured*. Ekniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.⁶¹ Adapun hubungan antara yang mewancarai dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, tidak terlalu formal, sehingga tidak kaku dan menegangkan. Setelah wawancara dilakukan, barulah penulis menyusun hasil wawancara sebagai catatan dasar sekaligus untuk keperluan analisis data.

Dari Wawancara yang peneliti lakukan diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang inovasi pembelajaran SKI. Metode ini penulis tujukan kepada semua guru dan siswa di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif yang secara langsung berkaitan dengan inovasi pembelajaran SKI serta prestasi belajar siswa.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.⁶² Penggunaan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai setting yang dipelajari.⁶³

Observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diteliti.⁶⁴

⁶⁰Lisa Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 55-56

⁶¹Suharsimi, *Prosedur....*, hal. 201

⁶²Sugiyono, *Metode....*, hal. 308

⁶³Lisa Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an....*, hal. 57

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310

Menurut Sprdley, observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*.⁶⁵ Dalam hal ini, penulis menggunakan *moderate participation* dimana penulis sebagai peneliti memiliki keseimbangan antara menjadi orang dalam dan menjadi orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak secara keseluruhan. Dengan komunikasi dan interaksi, penulis mendapat kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sekolah. Dan dengan melibatkan diri dengan aktivitas subyek, penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan tentang inovasi pembelajaran. Selain itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mengamati dan mencatat setiap gejala yang timbul di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang Inovasi Pembelajaran SKI.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan focus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁶ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai profil MA Darul Hikmah dan MA Al-

⁶⁵*Ibid*

⁶⁶Suharsimi, *Prosedur....*, hal. 231

Ma'arif, nama guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara tentang pelaksanaan inovasi yang guru lakukan dalam pembelajaran.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶⁷

Data yang telah diperoleh selama pengamatan dan wawancara dikumpulkan dan kemudian diolah (analisis). Analisis merupakan usaha untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang adanya persoalan yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Karena data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan bukan berupa angka, di mana gambarannya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut. Alur analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan model *Analisis Interactive* seperti

⁶⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 69

yang ditawarkan oleh Milles dan Hubberman, yang prosesnya dapat dilakukan dari pengumpulan data dengan dibuat reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna.

Dalam mereduksi, semua data yang telah diperoleh di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema yang polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Hasil reduksi data (data reduction) kemudian disajikan dalam display data yang berbentuk uraian, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dan banyak jumlahnya dapat dikuasai dan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan (skema). Data yang telah diperoleh di lapangan dipilah-pilah berdasarkan kategori masing-masing.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk memberikan kesimpulan yang dibuat masih sangat relative kabur, penuh keraguan, tetapi pada akhirnya dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akan ditemukan kejelasan.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis induktif. Menurut Sutrisno Hadi teknik analisa induktif adalah “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum⁶⁸.”

Teknik analisa induktif ini penulis gunakan dalam pembahasan yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat khusus kemudian dari pengertian yang bersifat khusus tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

⁶⁸Sutrisno Hadi, hal. 42

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁷⁰

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perpanjangan Keikutsertaan

⁶⁹S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, hal. 301.

⁷⁰Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 165.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷¹

1) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁷² Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.⁷³ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁷⁴

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.⁷⁵ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁷⁶ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*).

⁷¹Moleong, *Metodologi ...*, hal. 327.

⁷²Moleong, *Metodologi...*, hal. 329.

⁷³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

⁷⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 192.

⁷⁵Moleong, *Metodologi ...*, hal. 330.

⁷⁶Sugiyono, *Metode ...*, hal. 274.

- b) Triangulasi metode yaitu mencari data tentang fenomena yang telah di peroleh dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh menggunakan teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- c) Triangulasi Time

Triangulasi time adalah digunakan untuk mencari data dari persoalan yang sama dengan waktu tertentu. Peneliti mendapatkan dari sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Informasi yang sudah diperoleh ditanyakan lagi kepada narasumber agar didapati kesamaan dalam informasi tersebut.

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3) Member Check

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.⁷⁷ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan. Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari

⁷⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hal. 295.

instrumen kunci (*key informant*) yaitu ketua, dan pengurus, serta santri daridua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁷⁸

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.⁷⁹ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitiandengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian.

⁷⁸Trianto, *Pengantar ...*, hal. 296.

⁷⁹Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 166.

d. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.⁸⁰ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.⁸¹ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.⁸² Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian

⁸⁰Sugiyono, *Metode ...*, hal. 277.

⁸¹Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 167.

⁸²Moleong, *Metodologi ...*, hal. 127.

yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala MA Darul Hikmah dan Kepala MA Al-Ma'arif Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di MA Darul Hikmah dan MA Al-Ma'arif Tulungagung.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).